

## PERAN PROFESI AKUNTAN DALAM MENANGANI RISIKO GREENWASHING PADA LAPORAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)

Marselus Dagung<sup>1</sup>, Mochammad Rifky Firmansyah<sup>2</sup>, Geraldino Timothy Doduk<sup>3</sup>,  
Titiek Rachmawati<sup>4</sup>

[marselusdagung028@gmail.com](mailto:marselusdagung028@gmail.com)<sup>1</sup>, [mochammadrifkyfirmansyah@gmail.com](mailto:mochammadrifkyfirmansyah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[geraldinododuk50@gmail.com](mailto:geraldinododuk50@gmail.com)<sup>3</sup>, [titiekrachmawati@untag-sby.ac.id](mailto:titiekrachmawati@untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ABSTRAK

Perkembangan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan. Namun, meningkatnya tekanan untuk menunjukkan citra ramah lingkungan sering kali memicu praktik greenwashing, yaitu penyajian informasi yang menyesatkan terkait kinerja lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesi akuntan dalam mengurangi risiko greenwashing pada laporan ESG. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan ESG melalui penerapan standar pelaporan, pengendalian internal, serta audit dan assurance. Dengan demikian, keberadaan akuntan yang profesional dan beretika dapat meminimalisir praktik greenwashing dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** Akuntan, ESG, Greenwashing, Transparansi, Audit.

### ABSTRACT

*The development of the Environmental, Social, and Governance (ESG) concept has encouraged companies to be more transparent in disclosing their sustainability performance. However, increasing pressure to present an environmentally friendly image often leads to greenwashing practices, which involve misleading or exaggerated information regarding environmental performance. This study aims to analyze the role of the accounting profession in reducing the risk of greenwashing in ESG reporting. The research method used is a qualitative approach through literature review. The results indicate that accountants play a crucial role in enhancing the credibility of ESG reports through the implementation of reporting standards such as Global Reporting Initiative, internal control systems, as well as audit and assurance processes. Therefore, professional and ethical accountants can minimize greenwashing practices and increase stakeholders' trust in sustainability reporting.*

**Keywords:** Accountant, ESG, Greenwashing, Transparency, Audit.

### PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan (sustainability) dalam dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Perusahaan tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam konteks ini, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja non-keuangan perusahaan. ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial, serta menerapkan tata kelola yang baik. Standar pelaporan seperti Global Reporting Initiative telah banyak digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan yang transparan dan terstruktur.

Meningkatnya perhatian investor terhadap ESG menjadikan laporan keberlanjutan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik cenderung lebih dipercaya karena dianggap mampu menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, tuntutan dari regulator dan masyarakat juga semakin besar terhadap transparansi informasi yang berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial perusahaan.

Saat ini, di balik meningkatnya perhatian terhadap ESG, muncul tantangan berupa praktik greenwashing. Greenwashing merupakan tindakan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan tujuan membangun citra ramah lingkungan. Praktik ini dapat berupa klaim yang berlebihan, penggunaan istilah yang tidak jelas, atau penyembunyian informasi negatif. Greenwashing dapat menyesatkan investor dan merusak kepercayaan publik terhadap laporan ESG.

Dalam situasi tersebut, peran akuntan menjadi sangat penting dalam menjaga kredibilitas laporan ESG. Akuntan memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan bersifat akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Melalui penerapan sistem pencatatan yang baik serta pengendalian internal yang efektif, akuntan dapat meminimalisir risiko manipulasi data.

Selain itu, akuntan juga berperan dalam proses audit dan assurance terhadap laporan ESG. Proses ini bertujuan untuk memberikan penilaian independen terhadap keandalan informasi yang disajikan perusahaan. Dengan adanya audit, laporan ESG menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Etika profesi akuntan juga menjadi faktor penting dalam mengurangi praktik greenwashing. Akuntan dituntut untuk menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, akuntan dapat mencegah penyajian informasi yang menyesatkan serta menjaga kepercayaan publik.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntan dalam mengurangi risiko greenwashing pada laporan ESG serta kontribusinya dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas pelaporan keberlanjutan. Dengan memahami peran, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana profesi akuntan mampu menjaga keandalan serta integritas informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, sekaligus mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir praktik greenwashing agar laporan ESG tidak hanya menjadi alat pencitraan, tetapi benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan ESG, serta bagaimana peran akuntan dapat mendukung terciptanya kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendorong praktik bisnis yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG)**

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek non-keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Konsep ini berkembang sebagai respon terhadap meningkatnya kesadaran global akan pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas bisnis, lingkungan, dan masyarakat. Dalam praktiknya, ESG menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai apakah suatu perusahaan

mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Aspek environmental berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan. Hal ini mencakup berbagai hal seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi, emisi karbon, serta upaya pelestarian sumber daya alam. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik umumnya mampu mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem serta mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Aspek social berfokus pada hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, dan masyarakat sekitar. Dalam aspek ini, perusahaan diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan adil, menghormati hak asasi manusia, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun citra dan kepercayaan publik.

Sementara itu, aspek governance berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini mencakup transparansi dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas manajemen, serta penerapan sistem pengawasan yang efektif. Tata kelola yang baik dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan, korupsi, maupun manipulasi informasi, termasuk dalam pelaporan ESG.

Untuk memperjelas komponen ESG, berikut disajikan tabel:

Tabel 1 Komponen ESG

Aspek	Penjelasan	Contoh
Environmental	Pengelolaan lingkungan	Emisi karbon, limbah
Social	Tanggung jawab sosial	Kesejahteraan karyawan
Governance	Tata kelola perusahaan	Transparansi, audit

Penerapan ESG dalam perusahaan semakin penting karena tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan daya saing. Perusahaan yang mampu menerapkan prinsip ESG dengan baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan memiliki reputasi yang lebih positif. Oleh karena itu, pelaporan ESG harus disusun secara transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan agar benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

## B. Greenwashing dalam Pelaporan ESG

Greenwashing merupakan praktik di mana perusahaan menyampaikan informasi yang menyesatkan atau tidak sepenuhnya akurat terkait kinerja lingkungan dengan tujuan menciptakan citra ramah lingkungan. Praktik ini biasanya dilakukan melalui klaim yang berlebihan, penggunaan istilah yang ambigu, atau penyembunyian informasi negatif. Greenwashing menjadi masalah serius karena dapat merugikan pemangku kepentingan, terutama investor yang mengandalkan informasi ESG dalam pengambilan keputusan.

Fenomena greenwashing muncul sebagai akibat dari meningkatnya tekanan terhadap perusahaan untuk menunjukkan kinerja ESG yang baik. Dalam beberapa kasus, perusahaan lebih fokus pada pencitraan daripada perbaikan kinerja yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan laporan ESG kehilangan kredibilitasnya sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan ESG benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Selain itu, greenwashing juga dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Ketika praktik ini terungkap, kepercayaan publik akan menurun dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi risiko

greenwashing menjadi sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan ESG.

### **C. Peran Akuntan dalam Pelaporan ESG**

Akuntan memiliki peran penting dalam memastikan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan ESG. Dalam konteks ini, akuntan tidak hanya bertugas dalam pencatatan keuangan, tetapi juga dalam pengukuran dan pelaporan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Akuntan berperan dalam mengembangkan sistem pelaporan yang mampu mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan secara komprehensif.

Salah satu peran utama akuntan adalah dalam penerapan pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu mencegah terjadinya kesalahan atau manipulasi data dalam laporan ESG. Akuntan bertanggung jawab dalam merancang prosedur yang memastikan setiap informasi yang disajikan telah melalui proses verifikasi yang memadai. Dengan demikian, risiko terjadinya greenwashing dapat diminimalisir.

Selain itu, akuntan juga berperan dalam proses audit dan assurance terhadap laporan ESG. Audit bertujuan untuk memberikan penilaian independen terhadap keandalan informasi yang disajikan perusahaan. Melalui audit, akuntan dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian atau potensi manipulasi dalam laporan ESG. Proses assurance ini memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan yang disajikan dapat dipercaya.

### **D. Etika Profesi Akuntan dalam Mencegah Greenwashing**

Etika profesi merupakan landasan utama dalam menjalankan tugas sebagai akuntan. Prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, dan profesionalisme harus dijunjung tinggi dalam setiap aktivitas pelaporan. Dalam konteks ESG, etika profesi menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan.

Akuntan yang berpegang teguh pada etika profesi akan menolak praktik manipulasi informasi, termasuk greenwashing. Mereka akan memastikan bahwa laporan ESG disusun berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, akuntan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang jujur dan transparan kepada pemangku kepentingan.

Penerapan etika profesi yang kuat dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi risiko greenwashing. Dengan adanya komitmen terhadap integritas, akuntan dapat berperan sebagai penjaga kredibilitas laporan ESG. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keberlanjutan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan tidak hanya sebagai alat pencitraan semata.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis peran akuntan dalam mengurangi risiko greenwashing pada laporan Environmental, Social, and Governance (ESG). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, teori, serta fenomena yang berkaitan dengan praktik pelaporan ESG dan peran profesi akuntan dalam konteks tersebut. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, serta publikasi resmi dari lembaga terkait. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta keterbaruan informasi. Selain itu, referensi yang digunakan juga mencakup standar

pelaporan keberlanjutan seperti Global Reporting Initiative yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan ESG di berbagai perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan konsep ESG, greenwashing, serta peran akuntan. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi terhadap literatur yang memiliki kualitas dan relevansi tinggi untuk digunakan dalam analisis. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membaca secara mendalam, mengidentifikasi konsep-konsep utama, serta membandingkan berbagai pandangan dari penelitian sebelumnya. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik sintesis literatur untuk menggabungkan berbagai temuan dari sumber yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui sintesis ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ESG dan greenwashing. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai peran akuntan dalam pelaporan keberlanjutan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini mengacu pada prinsip kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga dengan menggunakan sumber yang terpercaya dan relevan, dependabilitas dilakukan dengan memastikan konsistensi dalam proses analisis, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan menyajikan data secara objektif tanpa adanya bias dari peneliti. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai peran akuntan dalam mengurangi risiko greenwashing pada laporan ESG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran akuntan dalam pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG) sangat strategis dalam mengurangi risiko greenwashing. Hal ini terlihat dari keterlibatan akuntan dalam berbagai tahapan pelaporan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan informasi, hingga penyajian laporan yang transparan dan akuntabel. Dalam konteks ini, akuntan tidak hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi keuangan, tetapi juga sebagai penyedia informasi yang relevan terkait aspek keberlanjutan perusahaan.

Salah satu peran utama akuntan adalah memastikan transparansi dalam penyusunan laporan ESG. Transparansi menjadi faktor penting karena laporan ESG digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat. Dengan adanya transparansi, informasi yang disajikan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif. Akuntan berperan dalam memastikan bahwa setiap data yang dilaporkan telah melalui proses pencatatan yang sistematis dan sesuai dengan standar pelaporan seperti Global Reporting Initiative. Penerapan standar tersebut membantu perusahaan dalam menyusun laporan yang lebih terstruktur dan dapat dibandingkan.

Selain transparansi, pengendalian internal juga menjadi aspek penting dalam mengurangi risiko greenwashing. Akuntan memiliki tanggung jawab dalam merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya manipulasi data. Sistem pengendalian ini mencakup prosedur verifikasi, dokumentasi, serta pemisahan tugas yang jelas dalam proses pelaporan. Dengan adanya pengendalian internal yang kuat, kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam laporan ESG dapat diminimalisir.

Peran akuntan juga terlihat dalam proses audit dan assurance terhadap laporan ESG. Audit merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara independen untuk menilai keandalan informasi yang disajikan. Melalui audit, akuntan dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian antara data yang dilaporkan dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, assurance memberikan tingkat keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan ESG telah disusun secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, audit dan assurance menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan dan mengurangi praktik greenwashing.

Di sisi lain, etika profesi akuntan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menjaga integritas pelaporan ESG. Akuntan dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Dalam praktiknya, akuntan sering dihadapkan pada tekanan dari manajemen untuk menyajikan informasi yang menguntungkan perusahaan. Namun, dengan berpegang pada etika profesi, akuntan diharapkan mampu menolak tekanan tersebut dan tetap menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi akuntan dalam bidang ESG menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko greenwashing. Seiring dengan berkembangnya konsep keberlanjutan, akuntan dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai aspek lingkungan dan sosial. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengukur emisi karbon, menilai dampak sosial, serta memahami standar pelaporan keberlanjutan. Dengan kompetensi yang memadai, akuntan dapat menghasilkan laporan ESG yang lebih akurat dan informatif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan peran akuntan dalam pelaporan ESG. Salah satunya adalah belum adanya standar pelaporan yang seragam di seluruh dunia. Meskipun telah ada pedoman seperti Global Reporting Initiative, implementasinya masih bervariasi antar perusahaan. Selain itu, keterbatasan data dan kompleksitas pengukuran aspek non-keuangan juga menjadi kendala dalam penyusunan laporan ESG.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran akuntan dalam mengurangi risiko greenwashing sangat bergantung pada penerapan transparansi, pengendalian internal, audit dan assurance, serta etika profesi. Dengan kombinasi faktor-faktor tersebut, akuntan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan ESG dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi risiko greenwashing pada laporan Environmental, Social, and Governance (ESG). Peran tersebut tercermin melalui keterlibatan akuntan dalam memastikan transparansi pelaporan, penerapan pengendalian internal yang efektif, serta pelaksanaan audit dan assurance yang mampu

meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan. Selain itu, penerapan etika profesi yang kuat menjadi landasan utama bagi akuntan dalam menjaga integritas laporan ESG.

Akuntan juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami aspek keberlanjutan, sehingga mampu menyusun laporan ESG yang akurat dan relevan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi pelaporan ESG, seperti belum seragamnya standar pelaporan dan kompleksitas pengukuran data non-keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penguatan regulasi terkait pelaporan keberlanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntan berperan sebagai pihak yang tidak hanya memastikan keandalan laporan, tetapi juga sebagai penjaga kredibilitas informasi keberlanjutan. Peran ini sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta mendorong praktik bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, N., & Wahyuni, W. (2026). Tantangan Auditor dalam Melakukan Assurance atas Laporan ESG: Studi Kasus pada PT Timah Tbk Tahun 2022–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 6(1), 1-5.
- Eccles, R. G., & Klimenko, S. (2019). The investor revolution. *Harvard Business Review*, 97(3), 106–116.
- Farilla, M. I., & Abiprayu, K. B. (2025). Kebijakan ESG dan Greenwashing: Bagaimana Investor Memutuskan untuk Berinvestasi. *Bookchapter Manajemen Keuangan*, 1, 150-174.
- Halim, D., Tan, C., & Rahel, K. (2025). Revolution in Audit 4.0 on ESG Assurance: Implementation of Big Data Analytics & Global Reporting Initiative. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting*, 2(1), 93-110.
- Harseno, D. F. H. D. F. (2025). Integrasi ESG dalam Praktik Audit: Kajian Literatur Sistematis terhadap Peran Auditor dalam Akuntabilitas Keberlanjutan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(2), 189-197.
- International Federation of Accountants. (2022). The role of professional accountants in sustainability reporting.
- KPMG. (2020). The time has come: The KPMG survey of sustainability reporting 2020. KPMG International.
- Lyon, T. P., & Montgomery, A. W. (2015). The means and end of greenwash. *Organization & Environment*, 28(2), 223–249.
- Nugroho, Y., Ermawati, N., & Suhardianto, N. (2023). Pelaporan Environment Social Governance (ESG) dari Sudut Pandang Filsafat Jawa Berdimensi "Hamemayu Hayuning Bawana". *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 1-18.
- Putra, I. H., & Setiawan, A. (2026). PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI FONDASI TATA KELOLA BERKELANJUTAN: TINJAUAN LITERATUR KUALITAS ESG DISCLOSURE PADA PERBANKAN BUMN DI INDONESIA. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 7(1), 115-124.
- PUTRI, D. R. (2024). PENGARUH SKOR RISIKO DAN PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GENDER DIVERISTY SEBAGAI PEMODERASI= THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE RISK SCORES AND DISCLOSURES ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH GENDER DIVERSITY AS A MODERATOR (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Susanti, S., Putri, D. A., Sapira, D. O. R., & Wina Elfiana, F. (2025). Peran Etika dalam Transparansi Sustainability Reporting dan ESG Disclosure: Systematic Literature Review. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(07 Desember), 9056-9066.

Wafirli, A., Wijayanti, P., Kartikasari, L., & Shodiq, M. J. F. (2025). Peran Artificial Intelligence terhadap Praktik Greenwashing dalam Sustainability Report: Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 6(1), 1-14.